

Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap Ibu Hamil di BPM Bina Marsasi Pada Tahun 2025

Junawalia Mayang Sari, Maryam

STIKes Pondok Pesantren Assanadiyah

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 01, 2025

Revised May 10, 2025

Accepted May 13, 2025

Available online May 13, 2025

keywords:

Health Education, knowledge, attitude



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di BPM Bdn. Bina Marsasi, SST., M.Bmd Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest Design. Sampel berjumlah 30 ibu hamil yang dipilih secara purposive. Edukasi kesehatan diberikan dalam bentuk ceramah, diskusi interaktif, dan leaflet. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji Paired Sample t-Test. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 58,67 menjadi 82,33 dan skor sikap meningkat dari 61,00 menjadi 78,00. Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah edukasi. Edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Disarankan agar edukasi ini dilakukan secara rutin dalam pelayanan ANC.

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of health education on improving pregnant women's knowledge and attitudes regarding danger signs of pregnancy at BPM Bdn. Bina Marsasi, SST., M.Bmd in 2025. This research used a pre-experimental design with a One Group Pretest-Posttest approach. A total of 30 pregnant women were selected using purposive sampling. Health education was provided through lectures, interactive discussions, and leaflets. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using the Paired Sample t-Test. The average knowledge score increased from 58.67 to 82.33 and the attitude score from 61.00 to 78.00. The Paired Sample t-Test showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant difference before and after education. Health education is effective in improving pregnant women's knowledge and attitudes regarding danger signs of pregnancy. It is recommended to be implemented regularly in antenatal care services.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi indikator utama dalam menilai derajat kesehatan masyarakat, khususnya pada sistem pelayanan kebidanan. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2021, sekitar 295.000 wanita di seluruh dunia meninggal setiap tahun akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Mayoritas kasus tersebut terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Salah satu faktor penyebab tingginya AKI adalah keterlambatan dalam penanganan komplikasi obstetri yang seharusnya bisa dicegah melalui deteksi dini terhadap tanda bahaya kehamilan.

Tanda bahaya kehamilan merupakan sinyal klinis yang menunjukkan adanya ancaman terhadap kesehatan ibu dan janin. Tanda tersebut meliputi perdarahan, nyeri kepala hebat, pembengkakan tangan/wajah, gangguan penglihatan, dan gerakan janin berkurang. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai tanda-tanda tersebut menyebabkan keterlambatan dalam mencari pertolongan medis, yang pada akhirnya dapat memperburuk kondisi dan meningkatkan risiko kematian ibu dan janin.

Pengetahuan ibu hamil sangat berperan dalam pembentukan sikap dan perilaku selama masa kehamilan. Tanpa informasi yang memadai, ibu hamil akan kesulitan membedakan antara gejala normal dan tanda bahaya, yang berakibat pada ketidaktepatan dalam mengambil tindakan. Selain itu, sikap yang tidak mendukung, seperti merasa takut, tidak percaya diri, atau terlalu bergantung pada orang lain juga dapat menjadi penghambat utama dalam mengakses layanan kesehatan secara cepat dan tepat.

Edukasi kesehatan yang terstruktur, berbasis bukti ilmiah, dan disampaikan secara komunikatif terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil. Beberapa studi menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dapat meningkatkan skor pengetahuan dan kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan serta mengenali gejala kegawatdaruratan. Selain itu, media edukatif seperti leaflet, video edukasi, dan diskusi interaktif telah menjadi bagian penting dari pendekatan promotif dalam pelayanan kebidanan modern.

Edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil. Dalam konteks tanda bahaya kehamilan, edukasi tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga membentuk sikap tanggap ibu terhadap risiko yang mungkin terjadi. Pemberian edukasi yang tepat, relevan, dan disesuaikan dengan kebutuhan ibu hamil dapat meningkatkan kesadaran dan memotivasi mereka untuk melakukan tindakan preventif sejak dini. Strategi ini sangat penting, mengingat bahwa komplikasi kehamilan seringkali muncul secara tiba-tiba dan membutuhkan respon cepat dari ibu dan keluarganya.

BPM Bina Marsasi, SST., M.Bmd merupakan salah satu tempat praktik bidan mandiri yang cukup aktif dalam memberikan pelayanan antenatal. Namun berdasarkan observasi awal, sebagian besar ibu hamil yang datang belum mendapatkan edukasi mendalam terkait tanda bahaya kehamilan. Hal ini menjadi perhatian khusus mengingat lokasi praktik yang strategis dan jumlah kunjungan ANC yang tinggi, tetapi belum diimbangi dengan program edukasi sistematis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu melakukan intervensi edukatif kepada ibu hamil melalui penyuluhan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka terhadap tanda bahaya kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap ibu hamil di BPM Bina Marsasi pada tahun 2025.

TINJAUAN PUSTAKA

Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif pada ibu hamil (Lestari et al., 2022). Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan menjadi dasar bagi terbentuknya sikap dan perilaku. Sikap sendiri didefinisikan sebagai kecenderungan merespons suatu objek secara positif atau negatif. Pada ibu hamil, sikap positif akan mendorong pengambilan keputusan cepat dan tepat ketika menghadapi tanda bahaya kehamilan (Azwar, 2019). Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa edukasi dengan media interaktif dan komunikasi dua arah mampu meningkatkan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi komplikasi kehamilan (Rahmawati & Astuti, 2021).

METODE PRAKTIKUM

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan pre-eksperimental dengan desain One Group Pretest-Posttest Design. Desain ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh intervensi berupa edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Dalam desain ini, pengukuran dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan perlakuan edukasi tanpa kelompok kontrol.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di BPM Bdn. Bina Marsasi, SST., M.Bmd, Kabupaten [lokasi], Sumatera Selatan, pada bulan Maret–Mei Tahun 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di BPM Bdn. Bina Marsasi selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden.

Perlakuan (Treatment)

Perlakuan yang diberikan berupa edukasi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan. Edukasi dilakukan selama ±45 menit dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi interaktif, dan penggunaan leaflet. Materi edukasi mencakup: Pengertian tanda bahaya kehamilan, Jenis-jenis tanda bahaya trimester I, II, dan III, Tindakan yang harus dilakukan jika tanda bahaya muncul

Pemberian edukasi dilakukan oleh peneliti yang juga merupakan tenaga kesehatan, dengan pendekatan komunikatif dan berbasis pada standar edukasi dari Kemenkes RI.

Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur, yang terdiri dari: 10 soal pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan, 10 item skala Likert (Sangat Setuju – Tidak Setuju) untuk menilai sikap.

Pengisian kuesioner dilakukan sebanyak dua kali, yaitu saat pretest (sebelum edukasi) dan posttest (7 hari setelah edukasi).

Validitas dan Reliabilitas

Instrumen telah melalui uji validitas isi (content validity) oleh tiga ahli kebidanan, serta dilakukan uji coba pada 10 ibu hamil di luar sampel penelitian. Hasil validitas menunjukkan bahwa seluruh butir soal memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,361), sehingga dianggap valid. Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach menghasilkan: Pengetahuan: $\alpha = 0,812$ Dan Sikap: $\alpha = 0,841$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen reliabel dan dapat digunakan secara konsisten.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS versi 25, dengan tahapan sebagai berikut: Uji Normalitas: menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk menguji apakah data berdistribusi normal. Uji Homogenitas: untuk mengetahui apakah varian data pretest dan posttest memiliki kesamaan. Uji Paired Sample t-Test: digunakan untuk menguji perbedaan skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah edukasi. Tingkat signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$. Jika nilai $p < 0,05$, maka disimpulkan bahwa edukasi memiliki pengaruh yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei tahun 2025 di BPM Bdn. Bina Marsasi, SST., M.Bmd, yang merupakan salah satu fasilitas pelayanan kebidanan mandiri di wilayah Kota Palembang. Penelitian ini melibatkan 30 responden ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi, dengan pelaksanaan edukasi kesehatan sebagai intervensi utama. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner pretest dan posttest, yang mengukur pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan sebelum dan setelah diberikan edukasi.

Hasil Uji

Berikut adalah ringkasan hasil skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan:

Tabel Rata-rata Skor Pengetahuan dan Sikap Pretest dan Posttest

Variabel	Mean Pretest	Mean Posttest	Selisih
Pengetahuan	58,67	82,33	+23,66
Sikap	61,00	78,00	+17,00

Peningkatan skor pengetahuan dan sikap menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman dan respons positif ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan.

Hasil Uji Normalitas

Data diuji normalitasnya dengan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai $p > 0,05$ baik untuk skor pretest maupun posttest, baik pada variabel pengetahuan maupun sikap. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametris.

Hasil Uji Paired Sample t-Test

Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, digunakan uji Paired Sample t-Test dengan hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Paired Sample t-Test

Variabel	t hitung	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan	9,248	0,000
Sikap	7,865	0,000

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi untuk kedua variabel berada di bawah 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

Pembahasan

Peningkatan nilai rata-rata skor pengetahuan dan sikap setelah diberikan edukasi kesehatan menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif yang dilakukan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2022) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara signifikan. Edukasi yang diberikan secara interaktif dan disertai media leaflet turut memperkuat pemahaman ibu terhadap materi yang disampaikan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Rahmawati & Astuti (2021), bahwa pendekatan edukasi kelompok mampu meningkatkan sikap positif ibu hamil dalam merespons situasi kehamilan yang berisiko. Sikap ibu yang sebelumnya pasif menjadi lebih tanggap dalam mengambil keputusan, seperti mengunjungi fasilitas kesehatan ketika mengalami gejala yang mencurigakan.

Peningkatan pengetahuan dan sikap ini tidak hanya penting untuk mencegah komplikasi selama kehamilan, tetapi juga berperan besar dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Pengetahuan yang baik akan membentuk kesadaran, dan sikap positif akan mendorong ibu bertindak cepat, yang merupakan inti dari prinsip "tiga terlambat" (terlambat mengenali, terlambat mengambil keputusan, dan terlambat tiba di fasilitas kesehatan).

Dengan demikian, edukasi kesehatan terbukti menjadi strategi promotif-preventif yang harus terus dioptimalkan oleh tenaga kesehatan, khususnya bidan dalam pelayanan antenatal care di fasilitas pelayanan dasar seperti BPM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 ibu hamil di BPM Bdn. Bina Marsasi, SST., M.Bmd, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

Terdapat peningkatan nilai rata-rata skor pengetahuan dari 58,67 menjadi 82,33 dan sikap dari 61,00 menjadi 78,00. Hasil analisis statistik menggunakan uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) baik pada variabel pengetahuan maupun sikap. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Dengan demikian, edukasi kesehatan terbukti efektif sebagai salah satu upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kebidanan untuk meningkatkan kesiapsiagaan ibu dalam menghadapi potensi komplikasi kehamilan.

SARAN

1. Untuk Praktik Kebidanan, bidan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan ibu hamil diharapkan dapat memberikan edukasi secara rutin dan terstruktur tentang tanda bahaya kehamilan, terutama selama pemeriksaan ANC.
2. Pengembangan Media Edukasi, disarankan untuk memanfaatkan media edukatif yang lebih variatif dan menarik seperti leaflet, poster bergambar, video animasi singkat, atau aplikasi mobile agar informasi lebih mudah dipahami dan diingat oleh ibu hamil.
3. Kebijakan Lembaga Kesehatan, BPM dan fasilitas kesehatan lainnya dapat mengintegrasikan kegiatan edukasi sebagai bagian tetap dari SOP pelayanan ANC. Setiap kunjungan sebaiknya dilengkapi dengan penguatan materi tanda bahaya kehamilan.
4. Penelitian Lanjutan, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan metode eksperimen yang lebih kuat (misalnya dengan kelompok kontrol) dan jangka waktu pengamatan yang lebih panjang, untuk mengetahui dampak jangka panjang edukasi terhadap perilaku ibu hamil.

REFERENSI

- Azwar, S. (2019). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Kesehatan RI. (2010). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Depkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Litbangkes, Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan Angka Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, D., Pratiwi, H., & Andini, S. (2022). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 45–53.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, S., & Wahyuni, D. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 33–41.
- Rahmawati, S., & Astuti, D. (2021). Edukasi Kelompok sebagai Upaya Peningkatan Sikap Positif Ibu Hamil terhadap Kehamilan Risiko. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 77–84.
- Sari, R., & Yuliana, I. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Perilaku Pencarian Pertolongan di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2), 55–63.
- World Health Organization. (2021). *Maternal Mortality: Key Facts*. WHO.
- Wulandari, T., & Hidayati, F. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Kehamilan Risiko Tinggi. *Jurnal Bidan*, 6(1), 22–30.